



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Juli 2020

Halaman: 1

Daging Ayam Tembus Rp 42 Ribu

JOGJA, Radar Jogja - Sejak Hari Raya Idul Fitri lalu, harga daging ayam potong belum pernah turun. Bahkan terus merangkak naik hingga harga tertinggi hingga saat ini. Akibatnya pedagang membatasi stok penjualannya ■

► Baca Daging... Hal 3

Sambungan dari hal 1

Sebelumnya, harga daging ayam mulai Rp 35 ribu hingga Rp 40 ribu per kilogram. Dan saat ini sudah mencapai harga tertinggi yaitu Rp 42 ribu per kilogram. "Ini rekor paling tinggi kenaikannya selama saya jual daging ayam," kata Aida salah satu pedagang ayam di Pasar Beringharjo kemarin (3/7).

Kenaikan harga ini sudah terjadi selama satu minggu. Dari suplier, meskipun pasokan ada, tetapi barangnya terbatas. Akibat kenaikan harganya, dia membatasi jumlah pembelian stok. Saat normal, dia biasa membeli

pasokan antara 80 kilogram sampai 100 kilogram setiap hari. Namun saat ini hanya separonya saja. "Dari suplier sudah naik. Kami juga ikut naikan agar tidak rugi," tandasnya.

Toni, salah satu konsumen mengatakan dengan kenaikan harga pokok daging ayam potong ini mengurangi jumlah pembelian 50 persen dari biasanya. Meskipun begitu, kenaikan tersebut tidak menjadikan alasan untuk menaikkan harga kuliner mercon yang dijualnya. "Tetap sama harga makanan saya. Untung lebih sedikit, yang penting barangnya ada," katanya di sela membeli ayam di Pasar Beringharjo.

Kepala Bidang Bimbingan Usaha Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Jogja Benedict Cahyo Santoso mengatakan, kenaikan harga ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Benedict menjelaskan, seiring dengan adanya pandemi Covid-19 ini peternak mulai kesulitan untuk memasarkan hasil ternak ayamnya. Selain itu juga karena tingginya harga pakan.

Sehingga para peternak sempat menjual ternak ayamnya dilepas dengan harga di bawah normal pada saat awal pandemi Covid-19. Kemudian selama

pandemi masih berlangsung dan banyaknya keterbatasan kondisi sehingga banyak peternak beralih usaha. Maka produksi ayam semakin berkurang. "Dan akibatnya sekarang ada kenaikan harga karena kurangnya produksi," jelasnya.

Kepala Disperindag Kota Jogja Yunianto Dwi Sutono mengatakan dengan kenaikan harga ayam potong ini diharapkan bisa lebih sehat dan representatif tetapi tidak membebani masyarakat. "Kasihlah kalau pedagang jualnya murah sekali. Sementara kalau sudah di meja makan harganya mahal," jelasnya. (wia/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005